

PENDAMPINGAN DETEKSI BAKAT OLAHRAGA BOLAVOLI BERBASIS ONLINE WEBPLATFORM SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA PADANG

Yuni Astuti¹, Erianti², Dedi Supendra³

^{1,2}Departemen Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Padang

³Departemen Kurikulum Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: yuniastuti@fik.unp.ac.id, erianti@fik.unp.ac.id, dedisupendra@fip.unp.ac.id

Abstrak

Data dari Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) ditemukan 2,1% siswa yang aktif menekuni cabang olahraga. DBON ini merupakan dokumen rencana induk yang berisi tentang arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi dan industry olahraga. Data yang ditemukan bahwa: deteksi bakat belum dilakukan dari usia dini, 2) pemilihan untuk bibit-bibit atlet yang akan dilakukan pembinaan hanya berdasarkan pengamatan dari seorang guru olahraga atau pelatih dan tidak berdasarkan data yang akurat menggunakan instrument yang tepat, 3) belum adanya sistem yang baku dalam menjangkau siswa yang memiliki bakat yang akan diberikan pembinaan untuk cabang olahraga. oleh sebab itu perlunya untuk melakukan deteksi bakat untuk siswa di sekolah dasar khusus untuk mendeteksi bakat cabang olahraga bolavoli yang akan dilakukan pembinaan secara kontinue. Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mitra yaitu Guru-guru PJOK sebesar 70% terkait deteksi bakat khusus olahraga bolavoli. Pelaksanaan program deteksi bakat ini merupakan suatu system dalam melahirkan atlet-atlet profesional yang dilakukan oleh beberapa negara yang terstruktur dan terukur.

Kata kunci: Deteksi Bakat, Bolavoli, Webplatform

Abstract

Based on data from the National Sports Grand Design (DBON) it was found that 2.1% of students were actively involved in sports. This DBON is a master plan document that contains policy directions for the development and development of national sports which are carried out in an effective, efficient, superior, measurable, systematic, accountable and sustainable manner within the scope of sports education, recreational sports, performance sports and the sports industry. The data found that: talent detection has not been carried out from an early age, 2) the selection of athlete seeds to be coached is only based on observations from a sports teacher or coach and not based on accurate data using the right instrument, 3) there is no system standard in recruiting students who have talent to be given coaching for sports. Therefore it is necessary to carry out talent detection for students in elementary schools specifically to

detect talent in volleyball which will be carried out continuously. The implementation of this talent detection program is a structured and measurable system in producing professional athletes carried out by several countries.

Keywords : Talent Detection, Volleyball, Webplatform

PENDAHULUAN

Penyebab prestasi olahraga Indonesia belum memuaskan tentunya menyangkut beberapa faktor yang dominan dalam olahraga, seperti pada pembinaan, regenerasi, pemanduan bakat dan lain sebagainya. Prestasi puncak seorang olahragawan akan dicapai dengan melakukan latihan jangka panjang secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan. Prestasi olahraga bukanlah hal yang instan sehingga perlu sebuah Perencanaan yang matang dan terprogram. Tujuan dari adanya pembinaan untuk olahraga prestasi yakni nantinya dapat mengikuti event olahraga dunia yaitu olimpiade olahraga. olimpiade merupakan sebagai sebuah ajang kompetisi olahraga terbesar dan terkemuka di Dunia, dengan lebih dari 200 negara berpartisipasi, prestasi Indonesia dalam perlombaan empat tahun terakhir ini menjadi tanda tanya besar. Melirik pencapaian prestasi Indonesia beberapa tahun belakangan memang tidak menunjukkan *progress* yang signifikan. Pada tahun 2000, Indonesia berada pada posisi 37, tahun 2004 menduduki peringkat 48, tahun 2008 posisi 42, tahun 2012 pada posisi 63, pada tahun 2016 menempati posisi 46 dan pada tahun 2021 Indonesia berada pada posisi 55. Berdasarkan hasil tersebut Indonesia masih jauh tertinggal dari yang diharapkan. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) pada peringatan Hari

Olahraga Nasional tanggal 9 September 2022 mengusung tema "Bersama cetak juara". Intinya tema haornas saat itu yaitu implementasi DBON. Pada desain besar olahraga nasional memang disebutkan bahwa 17 kementerian/Lembaga, 34 provinsi serta 517 kabupaten/kota harus Bersama-sama bergerak dalam mencetak atlet-atlet Tangguh yang mampu mengharumkan nama bangsa di pentas dunia. Sesuai dengan tema awal yang Bersama mencetak juara merupakan hal yang tidak mudah untuk dapat diwujudkan, namun untuk hal tersebut semangatnya adalah kerjasama, kolaborasi, sinergi sehingga tidak bisa sendiri-sendiri untuk mencetak juara tersebut.

Desain besar olahraga nasional ini diharapkan mampu memberikan kontribusi besar untuk membugarkan masyarakat, menguatkan karakter anak bangsa dan meningkatkan prestasi olahraga ketingkt dunia serta pemberdayaan ekonomi melalui sport industry. Secara garis besar DBON telah melingkupi tiga besar kelompok keolahragaan yakni olahraga Pendidikan, olahraga masyarakat dan olahraga prestasi. DBON ini benar-benar akan menjadi arah baru dalam cara bertindak dan cara membangun bangsa kedepannya baik dalam membangun aspek sumber daya manusia yang sehat, bugar dan produkti serta membangun sumber daya manusia yang berdaya saing di bidang prestasi olahraga. selanjutnya

pidato presiden dalam haornas menyampaikan beberapa hal diantaranya yaitu: (1) perlunya peningkatan prestasi olahraga nasional, (2) review total dan rancang ulang ekosistem olahraga nasional dan tata kelola pembinaan atlet nasional, (3) sinergisitas pembinaan atlet dari daerah hingga nasional, (4) pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru melalui pembangunan pusat latihan berbasis sains, pengembangan manajemen baru dan pemanfaatan sistem dan *big data analytics* untuk identifikasi calon atlet berbakat berkualitas, (5) dukungan infrastruktur olahraga yang baik dan olahraga sebagai budaya dan gaya hidup masyarakat, (6) olahraga sebagai instrumen penting dalam pendidikan karakter, memperoleh jiwa patriotisme dan nasionalisme serta meningkatkan produktivitas masyarakat, (7) olahraga merupakan urusan kita semua (pemerintah, pemerintah daerah, komite olahraga nasional indonesia, komite olimpiade indonesia (noc indonesia), induk organisasi cabang olahraga dan masyarakat dan (8) memanfaatkan peluang pengembangan industri dan pariwisata olahraga.

Berpedoman dari penjelasan di atas maka prestasi olahraga memang suatu acuan bagi setiap Negara untuk mendapatkan penghargaan serta suatu media untuk dikenal masyarakat di dunia. Olimpiade merupakan tolak ukur paling tinggi dalam pencapaian prestasi di Dunia. Banyak aspek yang sangat mendasar dalam pengembangan olahraga di Indonesia. Aspek yang paling dominan adalah Sumber Daya Manusia Indonesia yang masih tergolong rendah. Sebagai pengabdian

yang juga akademisi yang aktif meneliti dan mengembangkan *talent identification development* sejak tahun 2018 telah melakukan survey, *research* dan studi dalam menganalisis keolahragaan di Indonesia. Pembinaan yang efektif bagi atlet berprestasi tidak dapat dilakukan secara jangka pendek. Penelitian ilmiah menyatakan bahwa hal ini akan memakan waktu latihan antara 8 sampai 10 tahun. Hal ini dikenal dalam literature ilmiah sebagai aturan 10 tahun atau aturan 10.000 jam, atau dalam sehari kira-kira memerlukan latihan 3 jam lebih sedikit selama 10 tahun (Balyi, 2013). Dengan demikian tentunya pembinaan dilakukan sejak usia dini tepatnya saat anak-anak pada usia Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Kota Padang, Provinsi Bali, DKI Jakarta dan Kabupaten Gowa, secara umum guru-guru olahraga ataupun pelatih belum mengetahui dan memiliki wawasan dan keterampilan dalam mengimplementasikan instrument identifikasi bakat bolavoli berbasis *webplatform*. Berdasarkan diskusi yang telah pengabdian lakukan dengan beberapa guru-guru olahraga bolavoli di Kota Padang, bahwa mereka belum paham mengenai deteksi dan identifikasi bakat serta penggunaan *webplatform* dalam menemukan calon atlet bolavoli yang berpotensi. Model online *webplatform* ini yaitu SPORT compass. Model ini sudah digunakan di beberapa sekolah di Eropa dan sudah diintegrasikan dalam system Pendidikan sekolah dengan mengikuti langkah-langkah seperti deteksi, identifikasi dan pengembangan bakat untuk anak usia dini. Kondisi ini merupakan suatu realita yang tidak

dapat dipungkiri, hal ini juga sangat memprihatinkan bagi kita praktisi, penggiat dan pengembang olahraga prestasi di Indonesia. Mengingat usia sekolah dasar (SD) merupakan ekosistem dalam menemukan calon atlet dimasa yang akan datang. Usia dini ini juga dikenal dengan tahap Fundamental yaitu usia 6 - 9 tahun, tahap ini adalah waktu yang krusial bagi siswa untuk mempelajari semua keterampilan gerakan dasar dalam membangun keterampilan motorik yang mendukung teknik bolavoli. Pengabdian ini akan dimulai dengan observasi, studi awal, analisis situasi, kegiatan inti (sosialisasi), implementasi, pendampingan hingga nantinya akan menjadi mitra tetap pengabdian dalam membangun keolahragaan cabang bolavoli di Kota Padang. Selanjutnya peserta pengabdian ini akan menjadi ujung tombak untuk jangka Panjang kedepan dalam menjalankan model yang sudah dirancang pada penelitian sebelumnya tentang cabang olahraga bolavoli di usia sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan temuan penelitian terdahulu serta studi dan observasi yang sudah dilakukan oleh tim pakar dari Indonesia yang sudah bekerjasama dengan eropa yang dilakukan diberbagai provinsi yaitu Sumatera Barat, DKI Jakarta, provinsi Bali, provinsi Riau, Sumatera Utara, serta kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Permasalahan mitra pada umumnya hampir sama, terfokus pada usia sekolah dasar yang ada di Kota Padang, ditemui permasalahan sebagai berikut: (a) Sebagian besar guru olahraga/pelatih belum memahami

bahkan belum mengenal instrumen identifikasi bakat bolavoli yang valid. (b) Sebagian guru olahraga/pelatih di Kota Padang belum memahami bagaimana cara mendeteksi calon atlet bolavoli dan pengembangannya. (c) guru olahraga/pelatih bolavoli Kota Padang belum mengetahui alat ukur dan instrument tes berbasis *webplatform*.

Deteksi bakat olahraga anak dari usia dini merupakan tugas utama suatu negara untuk memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) yang sudah ada. Seharusnya Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia (273,52 jutajiwa) (BPS, 2022) mampu memaksimalkan SDM untuk unggul dalam kompetisi olahraga tingkat dunia, serta hal tersebut juga didukung oleh jumlah anak-anak Indonesia usia 5-19 tahun sebanyak 22013,8 juta jiwa, usia 10 – 14 tahun sebanyak 22088,7 juta jiwa (BPS,2022). Akan tetapi, perolehan medali dan peringkat Indonesia di pertandingan Olimpiade masih belum mampu merepresentasikan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia. Dalam tahapan program pelatihan, kompetisi dan pemulihan (*recovery*) berdasarkan usia biologi, usia 6-19 tahun disebut dengan usia emas untuk pembibitan atlet dan mempersiapkan atlet untuk unggul dan potensial. Ini merupakan tugas penting yang harus disiapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mempersiapkan generasi atlet muda yang akan mampu bersaing di pertandingan Olimpiade dan kompetisi internasional lainnya dimasa yang akan datang. Menurut Abbott et al (2005), menghasilkan atlet yang berbakat menghabiskan waktu lebih kurang 10

tahun dengan telah melakukan tahapan deteksi dan identifikasi bakat calon atlet tersebut terlebih dahulu dari usia dini.

Berdasarkan kajian tentang pendidikan dan landasan pembelajaran dikemukakan, bahwa tugas utama pendidik adalah memfasilitasi perkembangan yang menyeluruh dari kesemua aspek potensi anak melalui proses pembinaan yang efektif. Agar efektif proses pembelajaran hendaklah diperhatikan pola aktivitas yang terjadi di antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, serta didukung oleh dua pilar utama, yaitu tidak saja menjadikan ruang kelas sebagai basis pengajaran (*teaching*) tetapi lebih menjadi arena pembelajaran (*learning*) dan kesempatan untuk mengekspresikan diri bagi pembelajar. *National Association for Sport and Physical Education* (NASPE) Amerika Serikat (2004), mengemukakan bahwa anak-anak harus siap untuk memasuki abad ke 21 yang penuh tantangan. Pendidikan harus menjamin mereka siap mengambil peran dalam masyarakat, mampu berkompetisi secara global, produktif dan hidup dalam keadaan sehat, serta harus disiapkan dua jenis standar untuk pendidikan mereka, yaitu standar isi (*content*) dan penampilan (*performance*) (Bakhtiar, 2015).

Berpedoman dengan UU Nomor 11 (2022) BAB IV Pasal 21 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pada alinea tiga (3) menjelaskan pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan

prestasi, serta pada Alinea empat (4) menjelaskan pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat. Tahap pemantauan merupakan proses deteksi bakat sebagai usaha menemukan anak yang memiliki kemampuan gerak dasar yang baik dan belum ikut serta menekuni cabang olahraga tertentu. Tahap pengenalan olahraga merupakan proses orientasi bakat untuk mengenalkan cabang olahraga potensinya berdasarkan hasil deteksi bakat. Sedangkan tahap pengembangan dan peningkatan prestasi adalah menyediakan lingkungan belajar, latihan serta program yang cocok bagi anak/atlet untuk menyadari potensi mereka dalam upaya mengupayakan efisiensi dan efektivitas yang tinggi dalam pembinaan olahraga (Bakhtiar et al., 2020). Terdapat 7 tahapan yang krusial dalam pembinaan atlet jangka panjang (*long-term athlete development*) yaitu tahapan *activestart*, *Fundamentals*, *learnto train*, *train to train*, *train to compete*, *train to win* dan *active for life* (Balyi et al., 2013). Akan tetapi, ada ahli lain menyebutkan bahwa 4 (empat) tahapan dasar awal yang penting dalam proses pengembangan atlet jangka panjang atau *long-term athlete development* (LTAD) sering terlupakan atau belum dikelola dengan semestinya saat ini oleh pelatih cabang olahraga, praktisi olahraga serta Guru PJOK (Bakhtiar et al., 2020). Keempat tahap dasar tersebut sebagai berikut: (1) active start merupakan tahapan

pertama yang menjadi fondasi dari LTAD, sampai umur 6 tahun anak-anak harus mampu bermain dan menguasai keterampilan gerakan dasar, (2) tahap *fundamental model* LTAD (perempuan: 6-8; anak laki-laki: 6-9 tahun) Sebagian besar adalah tentang kesenangan (*fun*) dan kegembiraan (*enjoyment*) (Metze, 2013). Melakukan deteksi anak yang berbakat dalam bidang olahraga pada usia dini merupakan langkah awal untuk mempersiapkan atlet unggul dimasa yang akan datang. Pion (2015) menjelaskan, bakat adalah kemampuan genetic yang diperoleh oleh individu dalam suatu populasi yang terbatas. Kemampuan yang terbatas ini merupakan kemampuan unggul yang dimiliki oleh seseorang dibandingkan dengan teman sebayanya atau orang lain, sehingga akan menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan dari masing-masing mereka. Dalam olahraga, bakat didefinisikan sebagai: “ada atau tidak adanya keterampilan atau kualitas tertentu yang dideteksi dan diidentifikasi pada usia dini serta berkorelasi untuk memprediksi kemampuan yang unggul dimasa yang akan datang” (Robertson, 2021). Dalam kegiatan ini, pengabdian akan melakukan beberapa tahapan dalam implementasi materi kepada mitra dalam pelatihan. Secara umum tujuan pelatihan guru dinyatakan oleh Moekijat dalam Hidayat dan Migunani (2014) adalah untuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru atau pelatih hendaknya dilakukan dengan program terencana dan

terprogram sesuai tujuan yang akan dicapai, begitu juga dalam peningkatan kompetensi guru olahraga/pelatih bolavoli di kota Padang dalam bidang merealisasikan program dan talenta keolahragaan. Selanjutnya dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan terhadap guru olahraga/pelatih bolavoli ini, akan tercapainya tujuan dan program pemerintah dalam meningkatkan SDM yang handal dalam cabang bolavoli di kota Padang.

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini akan dapat menambah dan menyebarkan pengetahuan yang baru kepada guru olahraga/pelatih bolavoli Padang secara bertahap. Transfer pengetahuan ini pengabdian dilakukan dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang terpusat pada daerah yang terpilih menjadi objek pengabdian. Capobianco dan Lehman dalam Witarsa (2015) menerangkan bahwa pelatihan (*in-service*), diartikan sebagai seluruh kegiatan yang direncanakan untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan tugas guru dengan baik, dan menjadi tanggung jawabnya, sehingga tujuan dapat tercapai. Menurut Hamalik dalam Sundari (2016) bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian upaya yang dilakukan dengan sengaja dalam memberikan bantuan kepada guru/pegawai yang dilakukan secara profesional, pelatihan dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk meningkatkan komitmen kerja pada bidang tugas yang ditentukan. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan

pengabdian ini setidaknya dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan guru olahraga/pelatih bolavoli di Kota Padang sebagai mitra dalam peningkatan penguasaan keterampilan dan wawasan baru dalam keolahragaan. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah dalam mengajarkan pelatih tentang mengukur dan mengevaluasi dan menggunakan model Sportcompass untuk cabang olahraga bolavoli

METODE

Ipteks yang akan dilakukan Tim Pelaksana pengabdian masyarakat yaitu pada tahapan dengan menggunakan tahapan

1. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini diharapkan secara penuh agar kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dari awal yaitu:

- a. Dapat memfasilitasi pengabdian dalam melakukan observasi, survey dan mendampingi pengabdian selama berada di daerah mitra
- b. Dapat mendampingi dan membantu dalam pengurusan administrasi di daerah mitra dan ikut berperan serta aktif dalam menyediakan gedung dan membantu dalam kelancaran kegiatan dalam sosialisasi dan evaluasi
- c. Dapat membantu pengabdian dalam implementasi materi dan selama pendampingan dilaksanakan
- d. Dapat menjadi penghubung antara pengabdian dengan peserta pelatihan dan objek

yang akan dilaksanakan untuk jangka panjang di kota padang

2. Rencana Kegiatan

Perencanaan dalam kegiatan pendampingan dalam upaya memberikan pemahaman dan wawasan tentang hakekat deteksi bakat, cara tes pengukuran pada cabang olahraga bolavoli dan menggunakan instrument talent identification bakat.

3. Instrument Talent Identification Development Bolavoli (TID)

Ada beberapa indikator yang akan dicapai adalah oleh guru-guru olahraga/pelatih, diantaranya adalah bagaimana guru-guru olahraga/pelatih mengetahui karakter psikis dan fisik dari pemain yang mereka asuh, guru-guru olahraga/pelatih harus mampu mengetahui dan mempraktekkan semua unsur indikator dalam instrument TID bolavoli. Pada kompetensi inti, materi yang akan diberikan adalah macam-macam item, instrumen tes TID bolavoli, sebagai berikut: (1) tahap kegiatan untuk menerapkan solusi permasalahan 1 dan permasalahan 2, (2) Partisipasi mitra dalam kegiatan, (3) Evaluasi program dan keberlanjutan.

Kegiatan dilaksanakan untuk meminta *feed back* dari peserta pelatihan identifikasi bakat bolavoli sebelumnya dalam menjalankan program yang pengabdian berikan. Evaluasi tidak hanya dilakukan antara pengabdian dan pelatih saja akan tetapi diikutsertakan pejabat terkait dalam memberikan masukan, baik berupa penilaian kinerja maupun kebijakan yang

diberikan. Teknik Evaluasi yang digunakan yaitu berdasarkan pengamatan secara langsung serta tanya jawab dengan guru-guru PJOK yang menjadi peserta pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang membutuhkan kerjasama antara tim pengabdian dengan mitra sasaran untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini yang menjadi mitra yaitu guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Peserta yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut yaitu sebanyak 70 orang guru-guru PJOK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aula UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Pada Hari Sabtu Tanggal 29 Juli Tahun 2023. Dalam pembukaan pengawas menyampaikan terimakasih dan apresiasi terhadap seluruh tim pengabdian masyarakat yang hadir memberikan ilmu pengetahuan terhadap guru-guru pjok sehingga dari usia dini deteksi bakat ini dapat dilakukan oleh guru-guru tersebut yang merupakan ujung tombak dari kemajuan olahraga Indonesia nantinya untuk menemukan bibit-bibit atlet olahraga sesuai dengan minat dan kemampuan dari fisik siswa-siswa di sekolah. Selanjutnya untuk praktek dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan tanggal 12 Agustus tahun 2023. Dalam pertemuan kali ini guru-guru pjok diajarkan bagaimana cara menggunakan alat tes untuk

mendeteksi bakat cabang olahraga yang diminati oleh siswa serta sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Kegiatan pendampingan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat dosen Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) Ilmu Keolahragaan UNP yang diketuai oleh Dr. Yuni Astuti, S.Pd,M.Pd, dengan anggota Dra. Erianti, M.Pd dan Dedi Suspendra, M.A yang melibatkan dua orang mahasiswa. Dalam kegiatan ini menghadirkan narasumber Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar,M.Pd, CISTI dan Risky Saputra,S.Pd,M.Pd, CISTI Peneliti/Pengembang e-Talent Identification in Sport dan Keterampilan Gerak Dasar (FMS) yang juga merupakan dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP. Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar,M.Pd, CISTI, menyampaikan terdapat permasalahan akan kurangnya partisipasi olahraga pada anak-anak yang disebabkan karena tidak tau dan tidak ada akses untuk memilih olahraga mana yang cocok. Melalui sistem deteksi bakat diharapkan mampu memotivasi anak untuk berolahraga, karena mereka sudah mendapatkan informasi secara ilmiah bahwa mereka berbakat dalam olahraga tertentu. "Deteksi bakat ini merupakan proses untuk menemukan potensi keberbakatan beberapa cabang olahraga yang sesuai dengan karakteristik kemampuan anak berdasarkan hasil tes sehingga anak yang tidak aktif berolahraga akan termotivasi untuk ikut serta berlatih pada cabang olahraga sesuai hasil tes deteksi bakat olahraga," ungkapnya.

Deteksi bakat ini juga mendukung program Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dalam meningkatkan partisipasi anak Indonesia untuk berolahraga. Berdasarkan data saat ini hanya 2,1% anak yang aktif berolahraga. Seiring dengan perkembangan zaman, deteksi bakat ini bisa secara digital yang akan membangun big data keberbakatan olahraga anak Indonesia. Sementara itu, Risky Saputra, S.Pd, M.Pd, CISTI menjelaskan mengenai penggunaan deteksi bakat secara digital dengan instrumen tes e-Talent system. Aplikasi untuk membantu mengarahkan keberbakatan melalui instrumen persepsi anak. Sistem identifikasi bakat in berbasis online web platform menggunakan teknologi Machine Learning (ML) untuk mendeteksi bakat olahraga anak yang berusia 7 sampai 12 tahun. “Agar mempermudah sistem orientasi bakat dapat terlaksana dan terdata dengan baik, perlu adanya inventarisasi nama-nama klub olahraga/nomor handphone pelatih/website klub diberikan kepada anak/orangtua/guru olahraga di sekolah agar anak segera berlatih dan mengembangkan potensinya. Identifikasi Bakat merupakan tahap ketiga dari sistem yaitu membandingkan kemampuan yang dimiliki anak dengan standar tertentu (Benchmark) nasional dan internasional,” jelasnya. Dr. Yuni Astuti, S.Pd, M.Pd menyampaikan dengan melakukan deteksi anak yang berbakat dalam bidang olahraga pada usia dini merupakan langkah awal untuk mempersiapkan atlet unggul dimasa yang akan datang. Untuk itu diperlukan peningkatan kompetensi guru atau

pelatih hendaknya dilakukan dengan program terencana dan terprogram sesuai tujuan yang akan dicapai dalam merealisasikan program dan talenta keolahragaan. “Selanjutnya dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan terhadap guru olahraga/pelatih bolavoli ini, akan tercapainya tujuan dan program pemerintah dalam meningkatkan SDM yang handal dalam cabang bolavoli di Kota Padang.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Oleh Pengawas dan Ketua KKG PJOK Kecamatan Koto Tengah



Gambar 2. Sambutan Ketua Pengabdian



Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Narasumber menyampaikan bahwa menurut Balyi program pembinaan untuk anak-anak kelompok usia 6 – 10 tahun dan 10 – 16 tahun kurang terintegrasi dan kurang terarah, berikut ini adalah manfaat yang didapat dari apabila menerapkan LTAD:

- Identifikasi mengenai ketrampilan yang harus dicapai seorang atlet pada setiap tahap pembinaan.
- Identifikasi mengenai program dukungan apa saja yang harus dilakukan oleh setiap stakeholder pada tiap-tiap tahap pembinaan.
- Panduan untuk memaksimalkan prestasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan kesempatan latihan.

- Panduan dalam mengarahkan dan mengintegrasikan latihan dan kompetisi untuk perkembangan atlet.
- Panduan dalam menawarkan program-program apa saja yang sekiranya dapat memberi pengalaman positif bagi semua partisipan.

Setelah anak termotivasi karena mendapatkan olahraga yang sesuai dengan potensinya, pada tahap ini penting bagi anak untuk segera mengenal dan berlatih teknik-teknik dasar cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya berdasarkan hasil tes umum keberbakatan (*generic test battery*). Agar mempermudah sistem orientasi bakat dapat terlaksana dan terdata dengan baik, perlu adanya inventarisasi nama-nama klub olahraga/nomor *handphone* pelatih/website klub diberikan kepada anak/orangtua/guru olahraga di sekolah agar anak segera berlatih dan mengembangkan potensinya. Sistem identifikasi bakat ini berbasis *online web platform* menggunakan teknologi *Machine Learning (ML)* untuk mendeteksi bakat olahraga anak yang berusia 7 sampai 12 tahun untuk dijadikan *BIG DATA* keberbakatan olahraga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengaduan masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Koto Tangah ini mulai dari penjajakan awal mitra, persiapan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tatap muka dari penyampaian materi sampai dengan pelaksanaan praktek serta evaluasi kegiatan berjalan dengan lancar berkat kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Hasil

kegiatan yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mitra yaitu Guru-guru PJOK sebesar 70% terkait deteksi bakat bakat khususnya olahraga bolavoli. Sehingga guru-guru PJOK mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman yang sangat berharga yang dapat mereka terapkan di sekolah tempat mengajar masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, A., Button, C., Pepping, G. J., & Collins, D. (2005). Unnatural selection: Talent identification and development in sport. *Nonlinear Dynamics, Psychology, and Life Sciences*, 9(1), 61–88
- Atradin, A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Mardela, R., Putri, L. P., Oktavianus, I., ... & Bakhtiar, S. (2020). Dissemination and Training of Identification and Development of Sport Talent for Physical Education Teachers and Sports Trainers in the Province of West Sumatra. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40-50.
- Bakhtiar, Syahrial. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP Press.
- Bakhtiar, S., & Famelia, R. (2017, December). Institute Role of Teachers' Education in Improving the Standard of Development Achievement Rate and Standard of Teacher and Education Personnels of Early Childhood Education. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press
- Bakhtiar, S., Syahputra, R., Mardiansyah, A., Hendrayana, A. A., & Pion, J. (2020). *Sistem Identifikasi Bakat dalam Olahraga* (Edisi Pert). Wineka Media
- Balyi, I., Way, R., & Higgs, C. (2013). Long-Term Athlete Development. In *A Guide to Development* (Vol. 9, Issue 6). HumanKinetics. <https://doi.org/10.1249/jsr.0b013e3181fe3c44>
- Hidayat, A., & Migunani, V. G. (2014). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pelatihan, Workshop dan Pendampingan Pembuatan E-Learning Bagi Guru SMA Negeri 1 Bringin dan SMK Negeri 1 Pringapus, Kabupaten Semarang. *Jurnal DIANMAS*, 3(1).
- Metze, P. (2014). *The management of elite sport development–German tennis: a case study* (Doctoral dissertation, Cardiff Metropolitan University).
- Pion, J., Lenoir, M., Vandorpe, B., & Segers, V. (2015). *Talent in Female Gymnastics: a Survival Analysis Based upon Performance Characteristics*. 935–940.
- Robertson, K. (2021). *Multidisciplinary Contributions to Talent Identification in Young Elite Badminton*. Ghent University.
- Robinson, L. E., Goodway, J. D., Hugo, J., & Williams, E. J. (2006, March). Gender differences in developmental trajectories of overarm throwing in preschool children. In *AAHPERD National Convention and Exposition*. Salt Lake City: AAHPERD.

- Sundari, N. (2016). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Syahputra, R., Nur, H., Rasyid, W., & Mariati, S. (2019). Implementation of Basic Motion Learning and Use of Test Instrument of Gross Motor Development (TGMD) in Evaluating Basic Motion Skills. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. <https://www.dpr.go.id/dokjdi/DOCUMENT/uu/45.pdf> diakses tanggal 20 Februari 2022
- Witarsa, R. (2015). Pengembangan Program Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memfasilitasi Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP SiliwangiBandung*, 1(1), 46-62.
- Yuni Astuti. 2014. Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli Mini (Studi Eksperimen pada Siswa SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, Tesis. Pascasarjana UNP)
- Yuni Astuti, 2018. The Power Contribution Of Arm Muscle Strength And Eyes-Hand Coordination To Volleyball Set Up Passing Skills. *Jurnal Curricula* Vol 3 No 1.
- Yuni Astuti. Dan Erianti. 2018. The Effects of Playing Method Toward Students' Skill In Playing Mini Volleyball. *Journal Of Educational Research and Evaluation* Vol 2 No 1.
- Yuni Astuti dan Ali Mardius 2018. Pengaruh Metode Latihan Sirkuit, Rangkaian Bermain Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Fkip Universitas Bung Hatta. *Journal Of Educational Research and Evaluation* Vol 2 Number 4.
- Yuni Astuti, Alfiqroam Kumar. 2019. Motoric Ability and Nutrition Status Factor Analysis with the Learning Outcomes Playing Skill of Volley Ball. *Proceeding KNE Social Science*.
- Yuni Astuti dan Erianti. 2020. Conventional Methods And Cooperative Effect of Basic Skills Game Volleyball. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*. Vol IV Issue 1.
- Yuni Astuti, Erianti. 2020. Contribution Explosive Power Muscle Arms And Concentration Of Floating Service To Volleyball. *Proceedings of the 1st International Conference of Physical Education*.
- Erianti, Yuni Astuti. 2020. Effect of Up-Down Stairs Exercise and Hurdle Jump on Limb Muscle Explosive Power of Volleyball Players. *Proceedings of the 1st*

- International Conference of Physical Education.
- Yuni Astuti, Erianti, Zulbahri, Pitnawati, Arisl. 2020. Daya Ledak Otot Lengan Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Ketepatan Servis Atas Bolavoli. *Jurnal Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*. Volume 9 No 2.
- Yuni Astuti dan Zulbahri. 2021. The Effect of Exercise Variation In Improving Students' Volleyball Forearm Pass Ability. *Proceeding of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium*
- Yuni Astuti, Zulbahri, Erianti, Damrah, Pitnawati, Rosmawati. 2022. Development of Interactive Learning Media for Low and Overhead Passing Techniques in Volleyball Based on Android Technology Using MIT App Inventor. *Journal Linguistics and Culture Review* Vol 6 (S3).
- Yuni Astuti, Syafruddin, Syahrial Bakhtiar, Eri Barliam dan Nurhizrah Gistitutati. 2022. The Influence Of Mental Training and Playing Circuit-Based Training Program on Student Volleyball Learning Outcomes at Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Jurnal NeuroQuantology* Vol 20 No 3.
- Yuni Astuti. 2023. Pengembangan Model Pembelajaran *Mental Training* dan Strategi Rangkaian Bermain Untuk Materi Bolavoli Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Siswa Sekolah Dasar. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang